

Determinasi Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Ika Octavia¹, Era Trianita Saputra², Ari Susanti³, Leni Nita Sari⁴

^{1,2,4}Program Studi Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta

³Program Studi Manajemen, STIE Surakarta, Surakarta

¹Email : dewiikao09@gmail.com

²Email : eratrianita18@gmail.com

³Email : santisties@gmail.com

⁴Email : leninitas0617@gmail.com

Abstrak

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh pendapatan, persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada generasi *sandwich* di Surakarta dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana generasi *sandwich* di Surakarta menjadi objek penelitiannya. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang diambil dengan memperhatikan beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa responden tersebut merupakan generasi *sandwich*. Pengambilan sampel menggunakan Lemeshow karena jumlah populasi tidak dapat diketahui. Metode analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, namun persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Literasi keuangan tidak berhasil memoderasi pengaruh positif pendapatan, persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada generasi *sandwich* di Surakarta.

Kata Kunci: Keputusan Berinvestasi, Pendapatan, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, dan Generasi *Sandwich*

Determinants of Investment Decisions Among the Sandwich Generation in Surakarta with Financial Literacy as a Moderating Variable

Abstract

The author conducted this research with the aim of knowing the influence of income and risk perception on investment decisions in the sandwich generation in Surakarta with financial literacy as a moderating variable. This research includes quantitative research where the sandwich generation in Surakarta is the object of research. Data were collected by distributing questionnaires to respondents who were taken by paying attention to several criteria which indicated that the respondents were from the sandwich generation. Sampling used Lemeshow because the population size cannot be known. The Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) data analysis method uses the SmartPLS 4.0 program. The results of this study show that income and financial literacy have a positive effect on investment decisions, but risk perception does not have a positive effect on investment decisions. Financial literacy failed to moderate the positive influence of income and risk perception on investment decisions in the sandwich generation in Surakarta.

Keywords: Investment Decisions, Income, Risk Perception, Financial Literacy, and the Sandwich Generation

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju ditandai dengan teknologi yang semakin canggih dan kegiatan ekonomi yang terus meningkat. Perkembangan teknologi begitu canggih menunjukkan bahwa semua aktivitas dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, termasuk aktivitas yang

menghasilkan uang bisa dalam bentuk mengelola bisnis atau bekerja di perusahaan tertentu. Manusia merupakan makhluk ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menghasilkan uang, konsumsi, menyimpan uang, dan berinvestasi (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024). Saat ini investasi sangat populer di Indonesia, baik dikalangan mahasiswa, pengusaha maupun pekerja kantor. Berdasarkan data yang disampaikan oleh PT. Bursa Efek Indonesia, jumlah investor pada pasar modal Indonesia di tahun 2024 sudah mencapai angka 13 juta *Single Investor Identification (SID)*. Terdapat pertumbuhan jumlah investor sebanyak 863 ribu SID baru sepanjang tahun 2024. Berikut grafik pertumbuhan jumlah investor pasar modal selama beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor di Indonesia

Sumber: (Dewi, 2024)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa selama delapan tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai 2024, jumlah investor pasar modal di Indonesia selalu meningkat. Peningkatan jumlah investor ini menunjukkan bahwa kegiatan berinvestasi memang sangat diminati di Indonesia, termasuk salah satunya adalah masyarakat yang menyebut dirinya generasi *sandwich (sandwich generation)*.

Generasi *sandwich* merujuk pada keadaan dimana pada sebuah keluarga terdapat orang tua yang sudah lanjut usia, anak-anak yang belum bekerja, dan satu orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di keluarga tersebut (Paendong & Rita, 2024). Survei yang telah dilakukan oleh DataIndonesia.id menunjukkan bahwa 46,3% generasi z di Indonesia menjadi generasi *sandwich*. Beban finansial yang ditanggung oleh generasi *sandwich* cukup tinggi dibandingkan generasi bukan *sandwich*, misalnya biaya hidup, biaya sekolah, membayar hutang orang tua dan biaya kesehatan. Hal ini membuat generasi *sandwich* harus memutar otak untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan konsisten sampai masa yang akan datang, agar beban finansial yang ditanggung dapat berkurang dan bahkan dapat memutus rantai generasi ini. Salah satu solusi bagi generasi *sandwich* untuk mendapatkan penghasilan yang konsisten di masa yang akan datang adalah berinvestasi.

Berdasarkan berita yang dimuat pada harian solopos maret 2024, Pemerintah Kota Surakarta merencanakan program pemberdayaan lansia agar lebih produktif dan dapat mengembangkan diri dengan difasilitasi pemerintah. Selain itu, Pemerintah Kota Surakarta juga meningkatkan program kesehatan terutama bagi lansia salah satunya untuk pencegahan penyakit kronis. Dua program tersebut menunjukkan upaya Pemerintah Kota Surakarta dalam mengurangi generasi *sandwich* dengan memberdayakan lansia agar lebih produktif dan tidak bergantung pada anak atau keluarganya.

Investasi merupakan kegiatan dalam menempatkan dana pada beberapa jenis aset yang berbeda misalnya investasi pada emas batangan, reksadana, saham, atau jenis investasi lainnya (Endaryono & Djuhartono, 2024). Berdasarkan data yang disampaikan oleh CNBC Indonesia, 48,7% masyarakat Indonesia merupakan generasi *sandwich* dan hanya 13,4% saja yang memiliki kesiapan finansial dalam memenuhi biaya hidup sehari-hari, menabung dan berinvestasi (Hasanah & Khusnudin, 2024).

Persentase tersebut menunjukkan bahwa generasi *sandwich* yang memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia masih sangat rendah. Faktor yang mempengaruhi generasi *sandwich* untuk memutuskan berinvestasi antara lain pendapatan atau penghasilan yang diterima dan persepsi risiko.

Pendapatan merupakan uang yang dihasilkan dari melakukan pekerjaan tertentu. Generasi *sandwich* dihadapkan pada pilihan untuk menghidupi seluruh keluarganya sehingga harus bekerja dan memiliki penghasilan atau pendapatan. Bagi generasi *sandwich* pendapatan yang tinggi sangat diharapkan karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan dapat menyisihkan uangnya untuk berinvestasi. Penelitian Primasari *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan penelitian Hidayati dan Rahmawati (2024) menunjukkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki individu dari berbagai pelatihan yang telah dilakukan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat dibutuhkan setiap orang karena mengelola keuangan membutuhkan suatu pelatihan dan ilmu yang cukup. Generasi *sandwich* membutuhkan literasi keuangan agar dapat mengelola dananya dengan baik, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian Nurchayati & Perkasa (2024) memberikan hasil literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Berbeda dengan penelitian Pinaring *et al.*, (2023).

Pendapatan yang diperkuat oleh literasi keuangan akan semakin yakin untuk berinvestasi. Literasi keuangan merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan seseorang terkait keuangan. Generasi *sandwich* yang juga memiliki literasi keuangan yang baik akan senantiasa sadar dan yakin bahwa berinvestasi sejak dini adalah bentuk solusi. Handayani & Muthohar (2024) menyampaikan hasil penelitian bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. Sedangkan penelitian Aulia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi generasi *sandwich* memutuskan untuk berinvestasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan pandangan individu terhadap risiko dari sesuatu yang akan dia lakukan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keyakinan (Pradipta & Yuniningsih, 2023). Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi berdasarkan penelitian Umayka & H.S (2024), namun berbanding terbalik dengan penelitian Claudia *et al.*, (2023) yang menunjukkan hasil persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu yang memiliki persepsi risiko terhadap investasi diperkuat dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang keuangan akan cenderung sangat yakin untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait keputusan investasi dan masih sedikitnya penelitian terkait keputusan investasi pada generasi *sandwich* sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinasi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi pada generasi *sandwich* di Surakarta”.

TEORI

1. *Prospect Theory* (Teori Prospek)

Teori prospek dikemukakan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky tahun 1979 dimana teori ini menyebutkan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara kontradiktif atau berlawanan dengan logika. Prospect theory dikaitkan antara faktor psikologis dengan pengambilan keputusan berinvestasi (Sari, 2024). Pada penelitian ini prospek teori digunakan sebagai dasar menentukan pengaruh dari keputusan berinvestasi yang diantaranya adalah pendapatan dan persepsi risiko. Pendapatan dan persepsi risiko merupakan faktor psikologis seseorang dalam meyakini dan memutuskan untuk berinvestasi.

2. Keputusan Berinvestasi

Keputusan berinvestasi berarti bahwa individu sudah memutuskan untuk berinvestasi. Pada generasi *sandwich*, memutuskan untuk berinvestasi menjadi peluang baru dalam memutuskan rantai generasi yang penuh beban finansial ini. Berinvestasi dapat memberikan harapan baru untuk

dapat memenuhi tuntutan finansial yang kini dijalannya, dengan menikmati keuntungan di masa yang akan datang.

3. Pendapatan

Pendapatan memiliki istilah lain yaitu penghasilan. Pendapatan merupakan uang yang didapatkan seseorang dari hasil kerja keras yang telah dilakukan. Pendapatan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan antara lain aktivitas konsumsi, modal bisnis, menabung, dan berinvestasi.

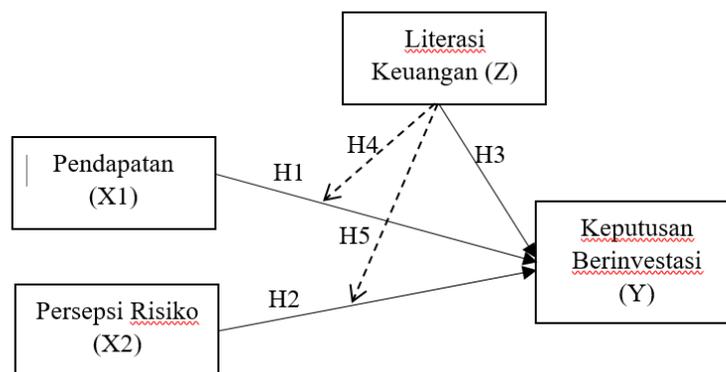
4. Persepsi Risiko

Persepsi merupakan anggapan seseorang terhadap sesuatu yang belum terjadi dengan cara menimbang apakah akan mendatangkan kebaikan atau keburukan untuk dirinya. Persepsi risiko dapat dikatakan sebagai tanggapan seseorang terhadap risiko yang akan terjadi karena masa depan penuh dengan ketidakpastian. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi dibutuhkan persepsi risiko yang cukup detail agar risiko yang terjadi dapat diatasi dengan baik.

5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan serangkaian aktivitas guna menambah pengetahuan, pengalaman, kompetensi dan keyakinan dalam mengelola keuangan. Seseorang dengan bekal literasi keuangan yang baik akan cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik termasuk dalam memutuskan untuk investasi.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2024

7. Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi *Sandwich* di Surakarta

Generasi *sandwich* menjadi generasi yang cukup diandalkan dari segi finansial bagi keluarganya. Oleh karena itu, wajib bagi generasi *sandwich* memiliki pendapatan atau penghasilan yang cukup untuk membayar segala keperluan. Pendapatan yang tinggi akan membuat generasi *sandwich* berpikir bahwa uang yang masih sisa diinvestasikan sehingga akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori prospek, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh generasi *sandwich* merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi mereka untuk tertarik untuk berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan akan semakin yakin generasi *sandwich* memutuskan untuk berinvestasi. Pada penelitian Primasari *et al.*, (2024) dan penelitian Handayani & Muthohar (2024) menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H₁: Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berwirausaha Generasi *Sandwich* di Surakarta

Persepsi risiko memiliki arti bahwa pendapat individu terhadap risiko yang akan timbul ketika akan mengambil keputusan. Persepsi risiko dibutuhkan seseorang agar memiliki kepercayaan dan keyakinan diri untuk memutuskan berinvestasi. Bagi generasi *sandwich* sangat dibutuhkan persepsi risiko, dengan menganalisis risiko investasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang dapat ditangani lebih baik lagi. Teori prospek menggambarkan bahwa persepsi risiko mempengaruhi seseorang secara psikologis untuk memilih investasi mana yang akan mendatangkan banyak keuntungan dan minim risiko. Semakin baik persepsi risiko maka akan semakin ingin memutuskan untuk berinvestasi, berbanding terbalik jika seseorang semakin buruk dalam persepsi risiko maka akan sulit untuk memutuskan berinvestasi. Berdasarkan penelitian milik Umayka & H.S (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H₂: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi *Sandwich* di Surakarta

Literasi keuangan merujuk pada bekal pengetahuan dan keahlian seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan hidup orang tua dan keluarganya akan berusaha untuk dapat mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya sehingga beban yang ditanggung akan ringan. Generasi *sandwich* yang memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait literasi keuangan akan semakin yakin untuk memutuskan berinvestasi karena keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi dapat dimanfaatkan oleh mereka pada masa yang akan datang untuk memutuskan status generasi *sandwich* tersebut. Begitu pula sebaliknya jika generasi *sandwich* tidak memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung untuk tidak memutuskan berinvestasi karena tidak atau belum mengetahui manfaat yang didapat dalam berinvestasi. Nurchayati & Perkasa (2024) dan penelitian Irdiana *et al.*, (2024) telah melakukan penelitian dengan hasil adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H₃: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi antara Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi *Sandwich* di Surakarta

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang setelah melaksanakan pekerjaannya. Generasi *sandwich* yang memiliki pendapatan cukup tinggi dan memiliki kompetensi atau keahlian di bidang keuangan, mereka akan cenderung untuk semakin yakin dalam memutuskan berinvestasi. Sebaliknya jika generasi *sandwich* yang memiliki pendapatan cukup tinggi namun tidak didukung dengan literasi keuangan yang baik, maka mereka akan sangat ragu dalam memutuskan berinvestasi. Handayani & Muthohar (2024) menyampaikan hasil penelitian bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

H₄: Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi antara Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi *Sandwich* di Surakarta

Generasi *sandwich* memiliki banyak beban finansial yang harus ditanggung mulai dari memenuhi kebutuhan keluarganya, membayar hutang orang tua, sampai menyekolahkan adik-adiknya. Sehingga membuat mereka harus selalu mempertimbangkan risiko yang akan

terjadi dalam memutuskan terkait pengelolaan keuangan termasuk berinvestasi. Bagi generasi *sandwich*, berinvestasi memiliki risiko yang cukup besar bagi dirinya karena uang yang digunakan untuk investasi adalah uang sisa setelah memenuhi kebutuhan pokoknya. Akan berbeda jika generasi *sandwich* yang memiliki anggapan atau persepsi risiko terhadap investasi juga memiliki literasi keuangan yang baik, sehingga akan semakin yakin dalam memutuskan untuk berinvestasi dibandingkan jika tidak diperkuat dengan literasi keuangan yang baik. Penelitian Agustin dan Khasanah (2023) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh positif persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

H₅: Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data primer. Data primer dapat dikatakan sebagai data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden (Sugiyono, 2020). Kuesioner dalam bentuk *google form* disebarkan kepada masyarakat di Surakarta yang termasuk generasi *sandwich*.

Populasi penelitian ini berfokus pada masyarakat Kota Surakarta, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2024 sejumlah 80.805 penduduk pada usia produktif antara 20 – 29 tahun (laki-laki dan perempuan). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin kemudian dipilih dengan memperhatikan beberapa kriteria antara lain responden yang memiliki tanggungan finansial untuk generasi di atasnya (orang tua dan/atau mertua) dan di bawahnya (anak dan/atau adik dan atau saudara) berusia antara 20 - 39 tahun, responden yang berdomisili dan bekerja di Kota Surakarta, dan responden yang belum atau sedang mencapai kesejahteraan finansial dengan melakukan investasi. Berikut perhitungan rumus *slovin*

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{80.805}{1+(80.805 \times 0,1^2)}$$

$n = 99,87$ dibulatkan menjadi 100 responden

dimana, n merupakan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan, N adalah ukuran populasi dan nilai e merupakan tingkat kesalahan penarikan sampel (10%). Berdasarkan perhitungan rumus di atas bahwa penelitian ini menetapkan 100 responden dalam mengolah data. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS 4.0 dan metode analisis data *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Definisi operasional variabel meliputi semua bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga informasi yang relevan dapat diperoleh dan kesimpulan yang valid dapat ditarik. Dalam penelitian ini, digunakan satu variabel *dependen* (terikat) dan tiga variabel *independen* (bebas) (Sugiyono, 2020). Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini.

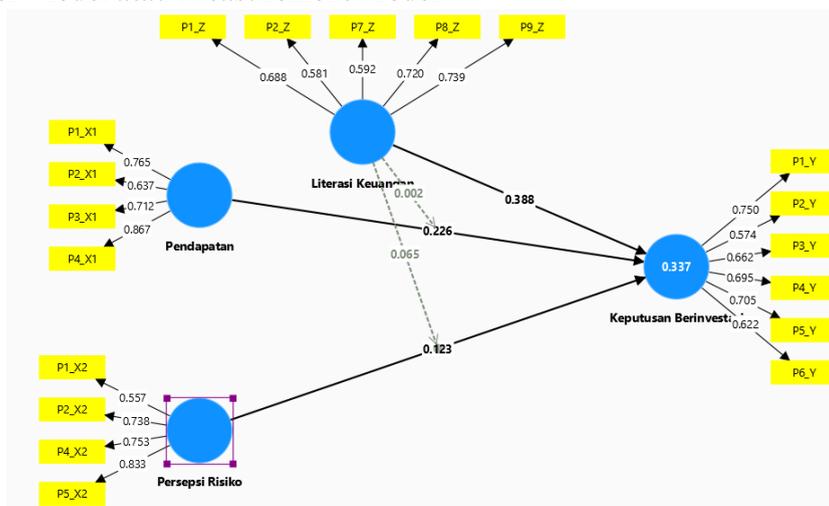
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No. | Varibel | Indikator |
|-----|---------------------|---|
| 1. | Keputusan Investasi | 1. <i>Return</i> 2. Tingkat Keamanan & risiko 3. Pengetahuan tentang investasi 4. Jangka waktu investasi (Pandong dan Rita, 2024) |
| 2. | Pendapatan | 1. Gaji dan upah 2. Binus dan komisi 3. Pemasukan tambahan (Safriyani <i>et al.</i> , 2020) |
| 3. | Persepsi Risiko | 1. Persepsi individu terhadap risiko |

| | |
|----------------------|--|
| | 2. Investasi tanpa pertimbangan dan jaminan 3. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko (Hana <i>et al.</i> , 2024) |
| 4. Literasi Keuangan | 1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Pengelolaan kredit dan tabungan 3. Pengelolaan asuransi dan investasi 4. Manajemen risiko Pinarling <i>et al.</i> , 2023) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Menilai Outer Model atau Measurement Model



Gambar 3. Pengukuran Outer dan Inner Model
Sumber: Olah Data (2024)

Pada uji validitas konvergen dan validitas diskriminan, data akan dikatakan valid jika telah memenuhi standar nilai *loading factor* antara 0,5 sampai 0,7 (Saputra, 2021). Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa *loading factor* melebihi 0,5 yang artinya semua indikator data dinyatakan valid.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk menguji validitas diskriminan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk (Ali & Octavia, 2023).

Tabel 2. Discriminant Validity

| Latent Variable | Keputusan Berinvestasi | Literasi Keuangan | Pendapatan | Persepsi Risiko |
|------------------------|------------------------|-------------------|--------------|-----------------|
| Keputusan Berinvestasi | 0.671 | | | |
| Literasi Keuangan | 0.524 | 0.667 | | |
| Pendapatan | 0.360 | 0.285 | 0.750 | |
| Persepsi Risiko | 0.381 | 0.555 | 0.174 | 0.727 |

Nilai akar kuadrat dari AVE pada keputusan berinvestasi (0,671 > 0,524; 0,360; 0,381), literasi keuangan (0,667 > 0,285; 0,555), pendapatan (0,750 > 0,174), persepsi risiko (0,727 > 0,381; 0,555; 0,174; 0,727). Dari hasil pengujian tersebut tidak terlihat terdapat permasalahan validitas diskriminan, namun tetap memerlukan pengujian *outer model* lainnya yaitu berdasarkan indikator *composite reliability* dan *cronbach alpha* nilai di antara 0,6 - 0,7 masih dapat diterima.

Tabel 3. Composite Reliability

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|-------------------------------|-------------------------|------------------------------|
| Keputusan Berinvestasi | 0.756 | 0.755 |
| Literasi Keuangan | 0.683 | 0.684 |
| Pendapatan | 0.750 | 0.816 |
| Persepsi Risiko | 0.705 | 0.747 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada tabel 3 nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari seluruh konstruk adalah lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini valid dan reliabel.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan cara melihat *R Square* yang digunakan untuk menguji kecocokan model. Tabel 4 merupakan hasil uji *R Square* pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil output R square

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|-----------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Keputusan Berinvestasi (Y) | 0,337 | 0,302 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 5. Path Coefficient Pengaruh langsung dan tidak langsung

| | Original Sampel (O) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Keputusan |
|---|---------------------|----------------------------|--------------------------|----------|-----------|
| Pendapatan (X1) → Kep. Berinv (Y) | 0.226 | 0.102 | 3.348 | 0.027 | Diterima |
| Persp Ris (X2) → Kep. Berinv (Y) | 0.123 | 0.114 | 2.216 | 0.279 | Ditolak |
| Lit. Keu (X3) → Kep. Berinv (Y) | 0.388 | 0.116 | 1.082 | 0.001 | Diterima |
| Lit. Keu x Pend → Kep. Berinv (Y) | 0.002 | 0.101 | 0.020 | 0.984 | Ditolak |
| Lit. Keu x Persp.risiko → Kep. Berinv (Y) | 0.065 | 0.119 | 0.547 | 0.585 | Ditolak |

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Nilai *p value* menunjukkan 0,027, itu berarti bahwa hipotesis pertama **diterima** karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Hasil uji ini mengartikan bahwa semakin besar pendapatan akan membuat generasi *sandwich* dengan mudah memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungan dan bahkan masih terdapat sisa uang dari penghasilannya untuk memutuskan berinvestasi. Berinvestasi akan membuat mereka memiliki kesempatan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang atau di masa yang akan datang sehingga beban finansial yang ditanggung akan menjadi ringan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari *et al.*, (2024).

2. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dihasilkan nilai *p value* sebesar 0,279 yang berarti bahwa hipotesis kedua **ditolak** karena nilai tersebut melebihi 0,05. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh generasi *sandwich*. Hal tersebut terjadi karena generasi *sandwich* menganggap bahwa persepsi risiko dalam berinvestasi itu tergantung pribadi masing-masing dimana jika mereka termasuk *risk taker* maka akan selalu siap menghadapi risiko yang cukup tinggi namun dibarengi dengan keuntungan yang besar, sedangkan jika mereka termasuk *risk averse* berarti tidak yakin menghadapi risiko yang tinggi dengan menerima keuntungan yang tidak terlalu besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudia *et al.*, (2023).

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi *Sandwich* di Surakarta

Hipotesis ketiga **diterima** karena nilai *p value* yang dihasilkan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Generasi *sandwich* yang memiliki bekal ilmu dan keahlian dalam mengelola keuangan karena sering mengikuti pelatihan keuangan akan lebih yakin untuk memutuskan berinvestasi dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang didapatkan termasuk keuntungan di masa yang akan datang, sehingga kehidupan mereka akan lebih terasa ringan dan membaik dalam menghadapi beban finansial dari keluarganya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurchayati & Perkasa (2024) dan penelitian Irdiana *et al.*, (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan keputusan berinvestasi.

4. Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi antara Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi *Sandwich* di Surakarta

Pada hipotesis keempat, nilai *p value* menunjukkan sebesar 0,984 lebih dari 0,05 sehingga hipotesis **ditolak**. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh antara pendapatan dengan keputusan berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh generasi *sandwich* yang memiliki pendapatan tinggi akan tetap memutuskan untuk berinvestasi walaupun mereka memiliki literasi keuangan yang rendah, karena mereka yang awam dengan literasi keuangan pun akan sadar bahwa menyisihkan pendapatan untuk keperluan menabung atau investasi pasti akan memberikan keuntungan baginya di masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia (2024) dimana menunjukkan bahwa pendapatan tidak berhasil diperkuat oleh literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi.

5. Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi antara Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi *Sandwich* di Surakarta

Nilai *p value* pada hipotesis kelima sebesar 0,585 atau lebih dari 0,05 sehingga hipotesis **ditolak**. Literasi keuangan tidak mampu memoderasi persepsi risiko dengan keputusan berinvestasi. Ada atau tidaknya literasi keuangan yang dimiliki generasi *sandwich*, tidak serta merta mempengaruhinya dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Walaupun generasi *sandwich* memiliki literasi keuangan yang rendah, dirinya akan tetap berinvestasi sesuai dengan persepsi risiko yang dimilikinya. Khan (2024) memiliki hasil yang

sama dengan penelitian ini yaitu literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh positif persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun penulis sebelumnya, telah dilakukan uji terhadap keseluruhan data sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Hipotesis pertama diterima).
2. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Hipotesis kedua ditolak).
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Hipotesis ketiga diterima).
4. Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh positif variabel pendapatan terhadap keputusan berinvestasi (Hipotesis keempat ditolak).
5. Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh positif variabel Persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi (Hipotesis keempat ditolak).

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain, pertama masih kurangnya referensi penelitian terdahulu terkait literasi keuangan sebagai variabel moderasi dimana variabel dependennya adalah keputusan berinvestasi, kedua penelitian ini terbatas hanya mencakup generasi *sandwich* di Surakarta. Saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi dan penelitian selanjutnya diharapkan meneliti objek penelitian yang lebih luas tidak hanya masyarakat di satu kota saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Ade Octavia. (2023). Penerapan Pemasaran Word of Mouth dan Penggunaan Big Data terhadap Minat Beli dengan Kesadaran Merek Sebagai Variabel Intervening Pada Siber Publisher. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(3), 292–303. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i3.411>.
- Aulia, S. N. (2024). *Pengaruh Persepsi dan Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pengusaha Muslim di Wilayah DKI Jakarta)*.
- Cindy Claudia, Efni Anita, & Nurlia Fufita. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 218–228. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.269>.
- Dewi, H. K. (2024). *BEI: Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta per Mei 2024*. Bareksa. *bei: Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta per Mei 2024*.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2024). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(4), 399. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i4.22456>.
- Handayani, I., & Muthohar, A. M. (2024). *Peran Literasi Keuangan Syariah sebagai Variabel Moderasi atas Hubungan Behavioral Biases dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z (Studi pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Jawa Tengah)*. 01(02).
- Hasanah, D. H., & Khusnudin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Logam Mulia pada Generasi Z di Kota Malang (Factors That Influence Generation Z Precious Metal Investment Decisions in Kota Malang). *Dimensi*, 13(2), 364–378. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>.
- Irdiana, S., Lukiana, N., & Kasim, K. T. (2024). Implications of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Student Financial Behavior. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(2), 111–117. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i2.1320>.
- Khan, M. R. (2024). Evaluation of the Impact of Risk Tolerance and Financial Literacy on Investment Intentions of Securities Investors in Pakistan using the Theory of Planned Behavior (TBP). *SSRN Electronic Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4841533>.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income,

- Self-Control, dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>.
- Nurchayati, S., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Illusion of Control, Literasi Keuangan dan Bias Overconfidence dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi di pasar Modal. *Jurnal Bina Bangsa*, 17(2). <https://www.jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/544/311>.
- Nurul Hidayati, Yunaita Rahmawati, SE., M.Si., A. I. (2024). *Neraca Neraca*. 1192, 304–317.
- Paendong, B., & Rita, M. (2024). Dampak Perilaku Konsumtif Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 77–91.
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04), 1656–1662. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>.
- Pradipta, I. M., & Y Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1207–1215. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3679>.
- Primasari, R., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timut. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 292–301. <https://doi.org/10.26740/akunesa>.
- Saputra, A. A. (2021). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Technomedia Journal*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1755>.
- Sari, leni nita. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Pendapatan dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Generasi Sandwich. *Skripsi*.
- Siregar, M. dan. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan. 3(3).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Umayka, S., & H.S, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Produk Halal UMKM di Dki Jakarta. *Ekono Insentif*, 18(1), 24–33. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1350>